



Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara

Tito Fadhil Fahlevi¹, Mila Naeruz², Amrani³

^{1,2,3}Ekonomi Pembangunan, Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara

titofadhilfahlevi5@gmail.com, milla.naeruz@gmail.com, amrani@fe.uisu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 2000–2023. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah karena mencerminkan peningkatan kapasitas produksi dan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan diukur menggunakan Angka Partisipasi Sekolah (APS), tingkat pengangguran diukur menggunakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), sedangkan kemiskinan diukur berdasarkan jumlah penduduk miskin. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dengan metode analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan program SPSS versi 25. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar 0,397, tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,756, dan kemiskinan tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,343. Secara simultan, ketiga variabel independen juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,344. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,150 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, dan kemiskinan hanya mampu menjelaskan 15% variasi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, sedangkan 85% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian.

Kata kunci: Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur keadaan perekonomian suatu wilayah. Keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah atau bahkan di suatu negara dapat dinilai dengan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi merupakan keadaan dimana proses perubahan kondisi ekonomi di suatu wilayah secara berkesinambungan menuju ke keadaan yang lebih baik dari sebelumnya pada rentang waktu tertentu. Pembangunan daerah yang berhasil merupakan sebuah upaya pencapaian target pembangunan nasional. Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang sangat penting untuk melangkah ke tahapan kemajuan selanjutnya, yaitu kesempatan kerja dan produktivitas serta distribusi pendapatan menurut Sitindaon (2013).

Dalam konteks Sumatera Utara, meskipun provinsi ini memiliki potensi besar dari sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan, dan jasa, laju pertumbuhan ekonominya dalam beberapa tahun terakhir masih menunjukkan fluktuasi dan belum sepenuhnya diiringi dengan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Fenomena yang terlihat di Sumatera Utara adalah masih adanya ketimpangan tingkat pendidikan antar wilayah, tingginya tingkat pengangguran terbuka terutama pada usia produktif, serta tingkat kemiskinan yang masih cukup signifikan di beberapa kabupaten dan kota. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia belum merata dan belum sepenuhnya mampu menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara mencatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada November 2025 sebesar 445 ribu orang atau 5,28 persen. Jumlah tersebut mengalami penurunan 3 ribu orang atau 0,04 persen poin dibandingkan Agustus 2025 yang mencapai 448 ribu orang. Kepala BPS Provinsi Sumatera Utara, Asim Saputra, mengatakan, penurunan tersebut menunjukkan adanya perbaikan penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara, meskipun masih terdapat sejumlah tantangan struktural di pasar kerja. “Dengan TPT 5,28 persen, artinya dari setiap 100 orang angkatan kerja terdapat sekitar lima hingga enam orang yang masih menganggur,” ujar Asim dalam keterangannya, Kamis (5/2/2026).

Pertumbuhan ekonomi adalah tolak ukur kesejahteraan suatu daerah, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan menjadi keharusan bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan maka diperlukan kerangka berpikir yang berbeda dalam

menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi dan harus disertai dengan melihat faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi seperti tingkat pendidikan, jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan.

Berikut ini disajikan tabel dinamika tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara Periode 2015-2024 secara *time series* dalam jangka waktu selama 10 tahun, di Provinsi Sumatera Utara pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah tingkat pendidikan, tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan seperti yang disajikan pada Tabel dibawah ini

Tingkat Pertumbuhan Pendidikan, Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan serta Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara

Tahun	Tingkat	Tingkat	Kemiskinan (%)	Pertumbuhan
	Pendidikan (%)	Pengangguran (%)		Ekonomi (%)
2015	67.00	6.50	9.60	5.10
2016	68.20	6.20	9.30	5.20
2017	69.10	6.00	9.10	5.30
2018	70.00	5.90	8.90	5.20
2019	71.20	5.70	8.80	5.20
2020	72.00	6.90	9.10	1.10
2021	73.10	6.30	8.50	2.60
2022	74.00	6.00	8.30	4.70
2023	79.25	5.89	8.15	5.01

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara (diolah, 2026)

Berdasarkan data pada tabel, perkembangan tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2015–2023 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Perubahan pada masing-masing variabel tersebut menggambarkan adanya dinamika kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dari tahun ke tahun.

Pada variabel tingkat pendidikan, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 79,25, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 67,00. Secara umum, tingkat pendidikan di Sumatera Utara cenderung berada pada kisaran 22–25 persen selama periode penelitian. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan di Sumatera Utara mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh akses pendidikan, partisipasi sekolah, serta kualitas sumber daya manusia. Meskipun mengalami penurunan pada beberapa tahun tertentu, pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program pendidikan dan bantuan sosial di sektor pendidikan.

Pada variabel tingkat pengangguran, kondisi pengangguran terbuka di Sumatera Utara juga mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 6,90 persen, sedangkan tingkat pengangguran terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 5,70 persen. Tingginya pengangguran pada beberapa tahun tertentu menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja belum sepenuhnya dapat diserap oleh lapangan pekerjaan yang tersedia. Selain itu, ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan pasar kerja juga menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya tingkat pengangguran. Selanjutnya, pada variabel kemiskinan terlihat bahwa tingkat kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 9,60 persen, sedangkan tingkat kemiskinan terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 8,15 persen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat masih mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Tingkat kemiskinan yang cukup tinggi pada beberapa periode dapat dipengaruhi oleh rendahnya pendapatan masyarakat, terbatasnya kesempatan kerja, serta meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara selama periode 2015–2023 juga mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 5,8 persen dan tahun 2020 sebesar 5,6 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,10 persen. Fluktuasi pertumbuhan ekonomi tersebut menunjukkan adanya perubahan aktivitas ekonomi masyarakat dan perkembangan sektor-sektor produktif di Sumatera Utara. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat pada beberapa tahun tertentu menunjukkan adanya peningkatan aktivitas produksi, konsumsi, dan investasi yang mampu mendorong pertumbuhan perekonomian daerah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irene Ade Putri (2016) menunjukan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Risky Pratama dkk (2019) memberikan hasil bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian juga dilakukan oleh Nelly Lestari (2023) dan memberikan hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain tingkat pendidikan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pengangguran merupakan masalah umum yang dihadapi oleh setiap daerah, bahkan negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10550>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pengangguran pada umumnya disebabkan oleh jumlah angkatan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang ada. Setiap tahun perguruan tinggi terus menghasilkan sarjana-sarjana muda yang siap bekerja, para ahli ekonomi memperkirakan pengangguran di negara-negara berkembang didominasi oleh pengangguran usia muda dan pengangguran berpendidikan. Pada akhirnya pengangguran menjadi masalah sosial dan menjadi faktor yang menghambat laju pertumbuhan suatu negara atau daerah.

2. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi resmi pemerintah, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau tidak secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui dokumen, laporan dan publikasi yang telah tersedia. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan dilaporkan oleh pihak lain sebelumnya sehingga tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti (Widodo, 2019:69). Data pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha. Data tingkat pendidikan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang meliputi indikator seperti Rata-rata Lama Sekolah (RLS) atau Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk di Provinsi Sumatera Utara.

Data tingkat pengangguran menggunakan indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS). Data tingkat kemiskinan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang diukur melalui persentase penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan garis kemiskinan. Data yang digunakan merupakan data *time series* dan dianalisis untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

2.1. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel yang diungkap dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

2.2 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif yang terdiri dari angka atau data sekunder yang berasal dari laporan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan metode dokumentasi yang diperoleh dari data-data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan *software* SPSS Ver 25.

2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi

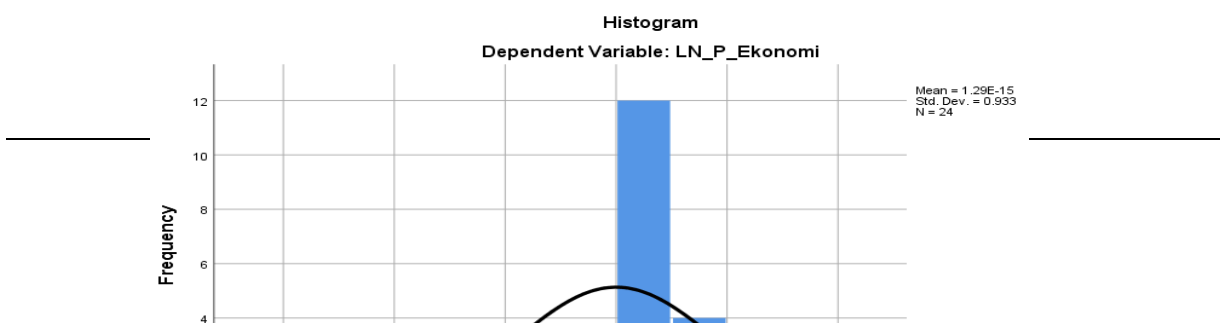
3. Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS *Statistic* 25, diperoleh ringkasan statistik deskriptif untuk variabel tingkat pendidikan yang diproyeksikan dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara selama periode penelitian dengan jumlah observasi sebanyak 24 data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas secara sederhana bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen memiliki residual yang mempunyai distribusi normal.



Pada diagram histogram terlihat bahwa nilai residual terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata (*mean*) yang mendekati nol, dengan standar deviasi sebesar 0,933 dan jumlah sampel (N) sebanyak 24 data. Pola penyebaran histogram juga tidak menunjukkan adanya kemencengan ekstrem ke kiri maupun ke kanan (*skewness*), sehingga model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.174	1.432		.820	.422		
	LN_T_Dik	.138	.160	.195	.865	.397	.839	1.192
	LN_T_Peng	.078	.247	.075	.315	.756	.745	1.343
	LN_Kemiskinan	.314	.323	.228	.971	.343	.770	1.298

a. Dependent Variable: LN_P_Ekonomi

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel *coefficients*, diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan (LN_T_Dik) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,839 dan nilai VIF sebesar 1,192. Variabel tingkat pengangguran (LN_T_Peng) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,745 dan nilai VIF sebesar 1,343. Sedangkan variabel kemiskinan (LN_T_Miskin) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,770 dan nilai VIF sebesar 1,298. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas, sehingga hubungan antar variabel independen tidak menimbulkan gangguan dalam model regresi penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.122	1.033		-.118	.907
	LN_T_Dik	.015	.115	.030	.126	.901
	LN_T_Peng	.101	.178	.145	.567	.577
	LN_Kemiskinan	.033	.233	.036	.143	.887

a. Dependent Variable: ABS_Res

Hasil Uji Heteroskedastisitas, nilai signifikansi untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 0,901, tingkat pengangguran sebesar 0,577, dan Kemiskinan sebesar 0,887. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan

terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.387 ^a	.150	.022	.86681	1.898

a. Predictors: (Constant), LN_Kemiskinan, LN_T_Dik, LN_T_Peng

b. Dependent Variable: LN_P_Ekonomi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel Model Summary, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,898. Nilai tersebut berada di antara 1,5 sampai 2,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.174	1.432		.820	.422		
	LN_T_Dik	.138	.160	.195	.865	.397	.839	1.192
	LN_T_Peng	.078	.247	.075	.315	.756	.745	1.343
	LN_Kemiskinan	.314	.323	.228	.971	.343	.770	1.298

a. Dependent Variable: LN_P_Ekonomi

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil estimasi regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,174 + 0,138X_1 + 0,078X_2 + 0,314X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Ekonomi

X₁ : Tingkat Pendidikan

X₂ : Tingkat Pengangguran

X₃ : Kemiskinan

e : *error term*

Nilai konstanta sebesar 1,174 menunjukkan bahwa apabila variabel tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, dan kemiskinan dianggap konstan, maka pertumbuhan ekonomi sebesar 1,174. Variabel tingkat pendidikan memiliki koefisien regresi sebesar 0,138 dengan nilai signifikansi 0,397 > 0,05 sehingga tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel tingkat pengangguran memiliki koefisien sebesar 0,078 dengan nilai signifikansi 0,756 > 0,05 yang berarti tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya variabel kemiskinan memiliki koefisien sebesar 0,314 dengan nilai signifikansi 0,343 > 0,05 sehingga kemiskinan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.174	1.432		.820	.422
	LN_T_Dik	.138	.160	.195	.865	.397
	LN_T_Peng	.078	.247	.075	.315	.756
	LN_Kemiskinan	.314	.323	.228	.971	.343

a. Dependent Variable: LN_P_Ekonomi

Hasil uji statistik t (Parsial) pada Tabel 5.7 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai Sig. 0,397 > 0,05 dengan t hitung sebesar 0,865. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan selama periode penelitian belum mampu memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi tersebut dapat terjadi karena pendidikan yang dimiliki masyarakat belum sepenuhnya mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja atau belum sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
2. Tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar Sig. 0,756 > 0,05 dan t hitung sebesar 0,315. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengangguran dalam periode penelitian belum memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena sebagian masyarakat masih bekerja pada sektor informal sehingga aktivitas ekonomi tetap berjalan walaupun tingkat pengangguran mengalami perubahan.
3. Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai Sig. 0,343 > 0,05 dan t hitung sebesar 0,971. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat kemiskinan selama periode penelitian belum memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Keadaan tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya bantuan pemerintah, subsidi, maupun aktivitas ekonomi masyarakat yang tetap berlangsung meskipun tingkat kemiskinan berubah.

Secara parsial, nilai-nilai dari variabel independen tingkat pendidikan, tingkat pendidikan dan kemiskinan terbukti tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.650	3	.883	1.175	.344 ^b
	Residual	15.027	20	.751		
	Total	17.677	23			

a. Dependent Variable: LN_P_Ekonomi

b. Predictors: (Constant), LN_Kemiskinan, LN_T_Dik, LN_T_Peng

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada tabel ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 1,175 dengan nilai signifikansi sebesar 0,344. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,344 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, dan kemiskinan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, dan kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut belum mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi secara signifikan selama periode penelitian.

Uji Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.387 ^a	.150	.022	.86681

a. Predictors: (Constant), LN_Kemiskinan, LN_T_Dik, LN_T_Peng

b. Dependent Variable: LN_P_Ekonomi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel Model Summary diperoleh nilai R sebesar 0,387 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi berada pada kategori lemah. Nilai R Square sebesar 0,150 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, dan kemiskinan mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 15%, sedangkan sisanya sebesar 85% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,022 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel penelitian, kemampuan model dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 2,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel independen dalam penelitian ini terhadap pertumbuhan ekonomi masih relatif rendah.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris baru bahwa di Provinsi Sumatera Utara, perubahan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan, tingkat pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan variabel kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, hasil ini berhasil menunjukkan bahwa pengaruh variabel tersebut sangat bergantung pada karakteristik wilayah dan periode penelitian, hal ini juga menjawab masih banyaknya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dimana pengaruh variabel tingkat pendidikan, variabel tingkat pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi sebagian menunjukkan hasil positif signifikan, negatif maupun tidak memiliki signifikansi dan pengaruh apapun sehingga hubungan antar variabel belum konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, dan kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu sehingga memperkuat adanya *research gap* dalam penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Irene Ade Putri (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta penelitian Atika Ramadanti Lamanora & Priyo Utomo (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendekati penelitian Ely Kusuma Retno (2013) yang menunjukkan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pengangguran, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berbeda-beda tergantung karakteristik wilayah, periode penelitian, dan kondisi ekonomi daerah yang diteliti.

Reference

- AA Gede Krisna Pratama, I. B. D. (2016). Pengaruh Kemiskinan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(6), 1300–1330.
- Agung Istri Diah Paramita, A., & Bagus Putu Purbadharmaja, I. (2015). Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(10), 194–1218.
- Agustia, Serli., Et Al. (2024). Analisis Pengaruh Inflansi, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Diprovinsi Lampung (2013-2022). *Jurna Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*. Vol.2, No.3 Juli 2024. E-ISSN: : 2963-010X, P-ISSN : 2962-9047, Hal 94-107
- Ahadi Akbar Fajri (2022). Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. Vol 7 No 2 Juni ISSN:2503-3093(Online) Hal 53-66
- Alifah Yustina Salsabila, Niniek Imaningsih, R. S. W. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 46–55.
- Alvira Tania Lidyanti, N. H. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sidoarjo. *Independent: Journal Of Economics*, 2, 16–30.
- Aswanto., Edward Yurnal. (2025). Analisis Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Scientific Journal Of Economics, Management, Business, And Accounting*. Vol. 15 No. 01 E-ISSN: 2722-6328. Hal 98-116
- Aziz Septiatin, Mawardi, M. A. K. R. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *I-Economic: A Research Journal On Islamic Economics*, 5(01), 92–119.
- Badan Pusat Statistik (BPS).2026.Statistik Indonesia.Sumatera Utara: BPS
- Basri, F., & Munandar, H. (2010). *Dasar-Dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan Dan Aplikasi Metode Kuantitatif*. Jakarta (ID): Kencana.
- Bernadette Nani Ariani, M., & Arrafi Juliannisa, I. (2021). Analisis Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 18(1), 1–12.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10550>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Dzahabiyah, Amirah Salsabila Syahirah Fatin., Harini, Sri., & Juhari. (2025). "Uji Kausalitas Granger Dalam Menganalisis Hubungan Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Kemiskinan. *Jurnal Riset Mahasiswa Matematika*. Volume 4(4) (2025), Pages 149-160. P-ISSN: 2808-1552; E-ISSN: 2808-4926
- Fajri, Ahadi Akbar; Iriani, R. (2022). Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *Ekopem: Jurna Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 53–66.
- Febrianti, Dwi Reskiyani., Tiro, Muhammad Arif., & Sudarmin. (2021). Metode Vector Autoregressive (VAR) Dalam Menganalisis Pengaruh Kurs Mata Uang Terhadap Ekspor Dan Impor Di Indonesia. *VARIANSI: Journal Of Statistics And Its Application On Teaching And Research* ISSN 2684-7590 (Online) Vol. 3 No. 1 (2021), 23-30
- Gujarati, N, Damodar. (2024). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Buku2. Edisi 5. Penerbit Salemba : Jakarta
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2010 – 2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(01), 92–119.
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatra Selatan. *AL- Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118–139.
- Krizianto B., Haryanti, E., Budhijana, R.B., & Wijaya, E. (2023). "Analisis Kausalitas Granger Antara Gross Domestic Product, Return Of Asset Dan Return On Equity Pada Perbankan Buku 4 Saat Sebelum Covid-19 Dan Sesudah Covid-19 Periode 2017-2021" Vol 20 No 01 ISSN:2579-485X(Online) Hal 72-80
- Mankiw, N Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Maulana, A., Fasa, M. I., & Suahrto. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(01), 220–229.
- Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59.
- Padang, L., & Murtala. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, VIII(2), 9–16.
- Piang, H., Abdireviane, I. T., & Fitrianti, R. (2023). Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Indonesia. *Economics And Digital Business Review*, 4(1), 250-260.
- Prameswari Amita, Sri Muljaningsih, K. A. (2021). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 168–179.
- Purba, Putri Salsabilla., Siregar, Z., Amrani. (2025) "Pengaruh Kemiskinan Tingkat Pengangguran Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9 No. 1 ISSN: 2614-3097(Online), Hal 10881-10894
- Rifka (2026). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Melalui Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mimik. Vol 3 No 8 Januari ISSN:3021-8365(Online) Hal 1-10
- Roman, Fidelia Febriani., Kartiko. 2020.
- Safitri, Defi. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Dalam Perspektif Islam*. Universitas Negeri Raden Intan Lampung. Tidak Dipublikasikan
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syahyuti. 2006. *30 Konsep Penting Dalam Pembangunan Pedesaan Dan Pertanian*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwisata.
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa: Aminuddin Dan Drs. Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wicaksono, Lutfi. (2025). Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) Di Indonesia Periode Tahun 1978-2025. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia
- Zahari, Renna Dewi., Prabowo, P, S. (2022). Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Mataraman Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. Volume 5 Nomor 2, Bulan Juli 2022 ISSN (Online): 2614-2546